

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis Melo L.*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura. Melon dibudidayakan sebagai tanaman buah semusim di Indonesia, tanaman yang tumbuh merambat, memiliki akar tunggang, batang berwarna hijau dan daun berbentuk menjari ini banyak dinikmati oleh masyarakat. Rasanya yang segar dan manis membuat melon menjadi salah satu buah yang menjadi pilihan utama bagi penikmat buah melon.

Melon adalah salah satu jenis buah yang memiliki banyak manfaat serta kaya akan kandungan zat dan vitamin didalamnya. Pada satu buah melon mengandung 60 kalori, vitamin C, kalium, vitamin B6, dan 14 gram kandungan gula alami. Selain itu, manfaat buah melon juga dapat memberikan energi, serta kadar lemak yang rendah.

Melon termasuk tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Budidaya melon tidak mudah dan perlu penanganan yang intensif karena tanaman melon peka terhadap perubahan lingkungan dan mudah sekali terserang penyakit. Budidaya tanaman melon diperlukan kondisi lingkungan yang sesuai dengan syarat tumbuh melon seperti intensitas cahaya yang tercukupi, kesuburan tanah, pH tanah yang sesuai, kelembaban, serta kestabilan suhu. Selain itu, teknik budidaya melon juga perlu diperhatikan yang meliputi pengolahan lahan, persediaan benih, penanaman, pemeliharaan, panen, serta pasca panen.

Dalam budidaya melon, Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PATPH) Lebo, Sidoarjo yang sering dikenal dengan nama Puspa Lebo memilih melon jenis golden langkawi untuk dibudidayakan. Melon golden langkawi merupakan produk unggulan Puspa Lebo. Teknik budidaya menggunakan *screen house* sebagai tempat budidaya dimaksudkan agar tanaman tidak mudah terserang hama dan penyakit. Disamping itu pengolahan lahan yang dilakukan di UPT PATPH Lebo sendiri digunakan untuk 3 kali musim panen. Selain itu, intensitas cahaya, suhu, vitamin, serta

nutrisi untuk tanaman melon sangat diperhatikan karena dapat mempengaruhi hasil panen.

Sejalan dengan progam pendidikan Politekni Negeri Jember yang merupakan perguruan tinggi berbasis vokasi yang menunjang pada penguasaan keahlian tertentu untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh keahlian dan kompetensi. Selain itu diharapkan agar mahasiswa mampu bersikap dan berperilaku sebagai insan yang cerdas, kreatif, inovatif dan kompetitif. Maka dari itu untuk merealisasikan hal itu, salah satu kegiatan dalam progam pendidikan tersebut dengan adanya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan tersebut juga sebagai salah satu syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Hal tersenut juga bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman serta pembelajaran di dunia industri sesuai dengan keahliannya dengan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh dalam bangku perkuliahan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh dikampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktikum Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepervayaan dan kematangan dirinya;
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya; dan
- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat untuk mahasiswa
 - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
 - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat Untuk Polije:
 - 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
 - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk lokasi PKL:
 - 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
 - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.4 Waktu dan Lokasi Praktek Kerja Lapang

Waktu yang ditempuh dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah 2 bulan 3 minggu yang terhitung 568 dimulai sejak 2 September sampai 21 November 2019 yang berlokasi di Kebun Puspa Lebo Sidoarjo UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura Jalan Raya Lebo No.48 Sidoarjo, Telp.(031)806515.

1.5 Metodologi Praktek Kerja Lapang

1. Praktek Lapang

Pada metode ini mahasiswa melakukan sendiri secara langsung kegiatan-kegiatan yang ada di lapang mulai dari kegiatan budidaya, penanganan pasca panen, hingga teknik breeding dengan bimbingan dari pembimbing lapang.

2. Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan mengenai teknik-teknik dan aplikasi yang digunakan selama kegiatan PKL berlangsung dan dibimbing oleh pembimbing lapang.

3. Wawancara

Pada metode ini, mahasiswa mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung serta berdiskusi dengan para pekerja atau karyawan, pembimbing lapang.

4. Dokumentasi

Mencari sumber data sekunder dan data pendukung dengan menggunakan kamera atau *handphone* sebagai bukti hasil PKL.

5. Studi Pustaka

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi penunjang dari literature baik melalui *website* perusahaan, brosur, dan literatur pendukung lainnya.